

**PENGUATAN LITERASI DAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR  
MELALUI KEGIATAN KKN TEMATIK DI DESA KARANGSINOM**  
*STRENGTHENING LITERACY AND CHARACTER OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS  
THROUGH THEMATIC KKN ACTIVITIES IN KARANGSINOM VILLAGE*

**Riki Faisal<sup>1\*</sup>, Nina Gosiah<sup>2</sup>, Pipin<sup>3</sup>, Niya Marotul Baroroh<sup>4</sup>, Ismayuni<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>IAI Rakeyan Santang, Indonesia

**\*Email Correspondence:** rickyibnsidiq24@gmail.com

---

**ABSTRAK**

Pembangunan karakter dan literasi siswa merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan di Indonesia. Siswa sekolah dasar yang memiliki literasi yang baik dan karakter yang kuat akan lebih mudah untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan menjadi warga negara yang berkualitas. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan karakter siswa sekolah dasar melalui kegiatan KKN Tematik Di Desa Karangsinom. Metode pelaksanaan pengabdian yakni dengan 3 (tiga) tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa penggunaan papan perkalian mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Selain itu, media ini membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih variatif dan kontekstual. Kesimpulannya, papan perkalian merupakan alat peraga yang efektif dan edukatif dalam pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar.

**Kata kunci:** Penguatan Literasi, Karakter Siswa, Sekolah Dasar.

**ABSTRACT**

*Character building and student literacy are important aspects of education in Indonesia. Elementary school students with good literacy and strong character will be more easily able to solve the problems they face and become quality citizens. This community service program aims to improve the literacy and character of elementary school students through thematic KKN activities in Karangsinom Village. The community service implementation method is through 3 (three) stages: the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. The results of this service show that the use of multiplication boards can create a pleasant learning atmosphere and encourage active student involvement. In addition, this media helps teachers in delivering material in a more varied and contextual way. In conclusion, the multiplication board is an effective and educational teaching tool in mathematics learning at the elementary school level.*

**Keywords:** *Strengthening Literacy, Student Character, Elementary School.*

---

**PENDAHULUAN**

Pada kehidupan ini, pendidikan adalah bagian terpenting dari pengalaman hidup manusia. Itu sebabnya pendidikan memiliki makna yang sangat luas. Sehingga setiap orang bisa mendefinisikan pendidikan sesuai dengan latar dan konteks pengalaman hidup masing-masing. Namun dalam makna dan kajian yang lebih umum, pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang atau seseorang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian, dan lain-lain.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tak bisa lepas dari kehidupan manusia seperti yang telah dijabarkan di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada pasal 5 ayat 1 disebutkan juga bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Itu artinya bahwa pendidikan juga diperuntukkan untuk anak usia dini. Pendidikan anak usia dini secara umum bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan potensi anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut (Ulfah, 2013). Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan proses belajar mengajar yang baik dan efisien.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung rangkaian perlakuan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Guru berperan utama dalam interaksi edukatif dan berfungsi sebagai sumber belajar dan sering kali mendominasi proses transformasi nilai pengetahuan dan lainnya kepada peserta didik. Pekerjaan menjadi guru merupakan profesi, artinya suatu pekerjaan tersendiri yang menentukan keahlian sebagai guru, dapat dilaksanakan oleh setiap orang, namun tidak berarti semua orang memiliki profesi keguruan (Zainal, 2007). Guru merupakan ujung tombak berlangsungnya kegiatan pembelajaran, sehingga memiliki peran dan fungsi penting sebagai pendidik dan mendominasi proses transformasi nilai ilmu pengetahuan dan lain-lainnya kepada peserta didik (Supriatna, 2025).

Menurut (Arifudin, 2026) menjelaskan bahwa dampak kegagalan atau keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang terjadi bergantung pada seni dan kreativitas, serta keterampilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Selanjutnya (Agung, 2010) menjelaskan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh guru akan menghasilkan pembentukan kualitas peserta didiknya. Meskipun guru memiliki penguasaan terhadap bahan ajar atau materi pelajaran yang diberikan sudah cukup memadai, tetapi kurang mampu mengemasnya dalam pembelajaran, miskin kreatif, monoton, membosankan, kurang terampil sehingga kurang menarik, dan sebagainya, akhirnya berujung pada pencapaian hasil pendidikan yang kurang memadai. Berdasarkan realita pengamatan yang ada, kiranya perlu adanya pengembangan gagasan/ide dan perilaku pembelajaran calon guru yang kreatif dan terampil akan menjadi faktor penting dalam mencapai hasil pendidikan yang memadai.

Menurut (Andrivat, 2024) bahwa kreativitas keterampilan guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, dinamis dan tidak monoton, sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran dikelas. Kemudian (Asmani, 2010) menjelaskan bahwa kreativitas keterampilan guru berhubungan dengan merancang dan mempersiapkan bahan ajar/materi pelajaran, mengelola kelas, menggunakan metode yang variatif, memanfaatkan media pembelajaran, sampai dengan mengembangkan instrumen evaluasi. Mahasiswa harus menyiapkan diri dengan matang baik yang berkaitan dengan kesiapan jiwa, mental, dan beberapa keterampilan atau kreatifitas kemampuan berformansi untuk bekal dalam melaksanakan latihan atau praktik mengajar di madrasah atau sekolah. Kreativitas adalah potensi yang dimiliki setiap individu manusia dan bukan yang diterima dari luar individu. Dalam melakukan persiapan mengajar guru tidak cukup berbekal bahan ajar atau materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didiknya, melainkan juga pengelolaan kelas, metode dan media yang digunakan, sampai dengan alat evaluasi yang akan diterapkan dalam mengetahui hasil pembelajaran. Berikut upaya-upaya mengembangkan kreativitas mengajar guru: a) Merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran, b) Merancang pengelolaan kelas, c) Pemanfaatan waktu, serta d) Penggunaan strategi pembelajaran (VF Musyadad, 2022).

Maka dalam kegiatan belajar mengajar seorang pendidik harus kreatif, agar pembelajaran tidak membosankan. Salah satu caranya ialah membuat media pembelajaran seperti media gambar, media cetak, dan lain sebagainya. Media pembelajaran sangat membantu seorang pendidik dalam memberikan atau menjelaskan pelajaran. Selain itu, maka proses pembelajaran di tingkat MI/SD sangat dibutuhkan suatu metode pembelajaran aktif dan menyenangkan. Berbagai macam cara aktivitas perlu diterapkan apa pun yang merupakan aktivitas positif. Media pembelajaran digunakan dalam pembelajaran sangat diperlukan karena peserta didik akan tertarik dan lebih semangat dalam belajar dan akan lebih mudah dalam menerima pelajaran. dengan menggunakan Pop Up Book. Pemilihan media Pop Up Book ini sesuai dengan karakteristik peserta didik, sebagaimana Ellida menyatakan bahwa “kemampuan peserta didik memasuki sekolah dasar (SD), kemampuan berpikir mereka pada periode konkret, kemampuan mereka memiliki di antaranya dengan menggunakan simbol seperti angka, huruf, maupun simbol operasi matematika” (Prawismo et al, 2022).

Pop Up Book juga sebagai alat bantu belajar yang interaktif dan menarik, memiliki potensi besar untuk membantu anak-anak dalam memahami konsep-konsep dasar dengan cara yang menyenangkan dan efektif. Pada usia sekolah dasar, anak-anak berada dalam tahap perkembangan kognitif di mana mereka belajar melalui pengalaman langsung dan kegiatan yang melibatkan pemecahan masalah. Pop Up Book menyediakan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam mengambil keputusan. Selain itu, penggunaan Pop Up Book dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas dan meraih kepuasan ketika berhasil menyelesaikannya. Dari pengertian di atas maka media Pop Up Book merupakan media pembelajaran yang terbentuk dari kain perca yang dapat meningkatkan keterampilan kreativitas aktif, dan meningkatkan berfikir kritis.

Dalam konteks MI/SD, yang tidak hanya menekankan pada pengetahuan akademis tetapi juga nilai-nilai keagamaan, Pop Up Book dapat dirancang untuk mengintegrasikan kedua aspek ini. Misalnya, Pop Up Book yang berisi cerita-cerita moral atau gambar-gambar yang berkaitan dengan nilai-nilai Islami. Dengan demikian, pemanfaatan media pembelajaran Pop Up Book tidak hanya membantu dalam pemahaman materi pelajaran tetapi juga dalam pembentukan karakter siswa. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan di MI/SD yang berupaya membentuk generasi yang cerdas secara intelektual dan berakhlak mulia. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik dan akan melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Pop Up Book pada Pelajaran PPKn”. Pengabdian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk menemukan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi anak SD. Saat ini, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar karena metode pengajaran yang kurang variatif dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Literasi

Menurut Green, Peterson dan Lewis dalam (Nurbaeti, 2022) menyatakan bahwa kemampuan literasi anak prasekolah dapat dikelompokkan menjadi 6 macam yaitu keterampilan menceritakan, motivasi untuk membaca tulisan, kosakata, kesadaran fonologis (bunyi huruf),

pengetahuan tentang huruf, dan kesadaran terhadap tulisan. Adapun Weigel, Martin, and Bennett dikutip (Kartika, 2023) bahwa memilah kemampuan literasi awal menjadi tiga yaitu pengetahuan tulisan (*print knowledge*), dasardasar menulis (*emergent writing*), dan minat membaca (*reading interest*).

Menurut Doherty dikutip (Arifudin, 2025), anak usia 5-6 tahun sudah dapat memahami sebuah bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi, anak mampu membentuk kalimat kompleks serta bahasa verbal yang tepat, penguasaan kosa kata yang baik, dapat memanipulasi bahasa melalui permainan kata, teka-teki dan metafora. Kemampuan literasi awal adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan seorang anak usia dini yang berkaitan dengan membaca dan menulis sebelum menguasai kemampuan formal pada anak sekolah. Kemampuan tersebut diukur menggunakan alat ukur kemampuan literasi awal dari Ruhaena dalam (Mayasari, 2026) bahwa yang berisi komponen-komponen literasi awal yaitu minat membaca, kemampuan bahasa, kesadaran fonologis, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa literasi awal itu merupakan kegiatan/aktivitas yang melibatkan kemampuan anak mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara serta memecahkan masalah yang meliputi pengenalan alfabet, kesadaran bunyi huruf, dan kesadaran terhadap tulisan, dan mampu membentuk kalimat. Maka secara garis besar literasi ini bukan hanya sekedar kegiatan membaca dan menulis saja, melainkan setiap kegiatan yang melibatkan kemampuan berkomunikasi, berfikir serta memecahkan suatu masalah yang menjadi dasar atau fondasi anak dalam menghadapi pembelajaran membaca yang sesungguhnya.

### **Karakter**

Menurut Samami dalam (Kartika, 2025), karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Wiyani dalam (Alammy, 2025), karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong dan peggerak, serta membedakannya dengan individu lain.

Sedangkan menurut Alwisol dalam (Awaludin, 2023), karakter adalah penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk) baik secara implisit dan eksplisit. Menurut Coon dalam (Nurazizah, 2026), karakter sebagai “Suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat”. Karakter itu akan membentuk motivasi dengan metode dan proses yang bermartabat.

Dari uraian diatas dapatlah disimpulkan bahwa karakter yaitu karakteristik seseorang yang membedakannya dengan orang lain yang terwujud dalam tingkah laku yang sesuai dengan kaidah moral dalam kehidupan sehari-hari.

### **Media Pembelajaran**

Menurut Lamatenggo dalam (Arifudin, 2023) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Adapun Rusman et al dalam (Mayasari, 2023) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan suatu teknologi

pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras.

Yaumi dikutip (Asitoh, 2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah sumber belajar dan alat peraga. Sumber belajar dipahami sebagai perangkat, bahan (materi), peralatan, pengaturan, dan orang di mana peserta didik dapat berinteraksi dengannya yang bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja. Alat peraga adalah alat-alat yang digunakan pendidik untuk memperkuat informasi atau keterampilan baru yang diperoleh. Adapun Ega Rima Wati dikutip (Erfiyana, 2026) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran media digunakan sebagai alat bantu baik bagi pendidik untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Media merupakan alat bantu yang digunakan dalam penyampaian pesan dan sebagai perangsang pikiran, perasaan dan kemauan audiensi atau peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah alat bantu yang berisikan materi pelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar sehingga pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik.

## METODE

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini adalah untuk penguatan literasi dan karakter siswa sekolah dasar melalui kegiatan KKN tematik di Desa Karangsinom sesuai dengan tema pengabdian masyarakat. Menurut (Wahrudin, 2020) bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dalam rangka memberikan rekomendasi perbaikan pada mitra pengabdian masyarakat. Menurut (Arifudin, 2020) menjelaskan bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat kepada mitra dilakukan berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang ditemukan pada mitra pengabdian.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode partisipatif dan demonstrative (Haris, 2023), di mana peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga ikut serta secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar proses fokus pada penguatan literasi dan karakter siswa sekolah dasar melalui kegiatan KKN tematik di Desa Karangsinom dapat tercapai sesuai rencana. Adapun metode pelaksanaan memuat beberapa hal penting, yakni sebagai berikut:

### Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini menurut (Arifudin, 2024) bahwa dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Tahap ini diawali dengan mengadakan kerja sama yang aktif dengan pihak pemerintah desa dan mitra lokal demi menjamin kegiatan berjalan sesuai rencana. Koordinasi mencakup penentuan jadwal, tempat pelaksanaan, serta dukungan fasilitas yang diperlukan.

Adapun menurut (Rusmana, 2020) menjelaskan bahwa dalam melakukan persiapan dilakukan observasi awal untuk memotret kondisi mitra. Setelah observasi, dilakukan penyusunan materi seminar yang relevan dengan kebutuhan peserta. Pada tahap ini juga dilaksanakan persiapan logistik, termasuk penyediaan peralatan presentasi, lembar evaluasi, konsumsi, dan dokumentasi

kegiatan. Metode ini dipilih karena mampu mengintegrasikan pembelajaran teoritis dengan pengalaman praktis dalam komunitas, sehingga peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai penguatan literasi dan karakter siswa sekolah dasar melalui kegiatan KKN tematik di Desa Karangsinom, tetapi juga dapat langsung mengaplikasikan keterampilan tersebut dalam kegiatan berbasis komunitas.

### **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahapan ini menurut (Mayasari, 2025) bahwa seluruh aktifitas-aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Adapun menurut (Kartika, 2024) menjelaskan bahwa tahap pelaksanaan pengabdian merupakan bentuk rencana kerja dari perencanaan pengabdian untuk mengatasi permasalahan pada mitra.

Pada hari pelaksanaan, peserta melakukan pendaftaran sekaligus menerima perlengkapan seminar berupa modul ringkas, alat tulis, dan lembar evaluasi (pre-test serta post-test). Proses registrasi ini juga berfungsi guna mengevaluasi pencapaian target peserta serta mempersiapkan data administratif yang dibutuhkan.

Penyampaian dilakukan menggunakan beragam metode interaktif, antara lain ceramah, diskusi kelompok, studi kasus sederhana, dan sesi tanya jawab. Pendekatan ini bertujuan agar peserta tidak sekadar memperoleh informasi, melainkan juga terlibat aktif dan berbagi pengalaman. Peserta dibagi dalam kelompok kecil untuk membahas tantangan sehari-hari terkait penguatan literasi dan karakter siswa sekolah dasar melalui kegiatan KKN tematik di Desa Karangsinom. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan dalam forum besar agar seluruh peserta dapat saling belajar serta memperoleh inspirasi dari pengalaman nyata.

### **Tahap Evaluasi**

Pada tahap ini menurut (Tanjung, 2020) bahwa merupakan tahapan dalam rangka menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Adapun (Juhadi, 2020) menjelaskan bahwa tahap evaluasi merupakan upaya melihat sejauh mana program kerja pengabdian tercapai pada mitra. Upaya perbaikan dilakukan setelah melihat hasil dari evaluasi program pengabdian.

Evaluasi ini mencakup pengukuran kuantitatif melalui pre-test dan post-test, serta analisis kualitatif melalui wawancara dan observasi untuk memahami pengalaman peserta dan tantangan yang dihadapi. Tindak lanjut dilakukan dengan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari peserta, sehingga mencapai keberlanjutan program. Melalui pendekatan ini, diharapkan penguatan literasi dan karakter siswa sekolah dasar melalui kegiatan KKN tematik di Desa Karangsinom dapat tercapai sesuai rencana.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil pengabdian tentang kreativitas keterampilan mengajar di kelas berkaitan erat dengan pemahaman kreativitas itu sendiri. Kreativitas keterampilan menunjukkan pemahaman yang sangat beragam dari beberapa mahasiswa yang menjadi obyek dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa mahasiswa yang mengajar di Sekolah Dasar memberikan hasil bahwa kreativitas memiliki arti yang beragam, antara lain kreativitas itu memunculkan ide yang baru, segala sesuatu yang berbeda dengan lainnya, dan mengadopsi yang

telah ada menjadi sesuatu yang baru, sehingga kreativitas yang muncul dalam kegiatan ini dapat dikelompokkan menjadi:

#### 1. Kreativitas Keterampilan dalam Penggunaan Strategi/Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, strategi/metode pembelajaran yang digunakan oleh mahasiswa di Sekolah Dasar yaitu: Strategi pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan materi nilai-nilai pancasila. Berikut rangkaian kegiatan dengan menggunakan strategi pembelajaran kopertif: guru menjelaskan serta mendemonstrasikan materi pelajaran mengenai lingkungan alam dan buatan pada alat peraga yaitu Papan Perkalian, kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dan memberikan arahan dalam penggunaan Papan Perkalian.

#### 2. Kreativitas Keterampilan Mengajar dalam Penggunaan Media Pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran tentunya dibutuhkan kreativitas yakni variasi dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang kreatif bisa jadi penunjang dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar terdapat beberapa media pembelajaran yang menimbulkan keingintahuan siswa, mampu mengaktifkan siswa dan menarik perhatiannya, salah satunya Papan Penelitian. Penggunaan media pembelajaran oleh mahasiswa bertujuan agar penyampaian materi tidak membosankan, yaitu dengan cara anak-anak belajar sambil bermain.

#### 3. Kreativitas Keterampilan Mengajar dalam Pemanfaatan Sumber Belajar

Pemanfaatan sumber belajar alat peraga akan memperkaya wawasan serta pengetahuan siswa dengan tujuan untuk memperoleh kemudahan dalam mendalami dan memahami pelajaran serta diharapkan siswa dapat aktif dalam mencari informasi sendiri dengan berfikir kritis atau bekerja sama dengan temannya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar, sumber belajar yang lebih banyak digunakan adalah bahan ajar berupa buku pelajaran. Selain itu salah satu mahasiswa menggunakan sumber belajar berupa alat peraga atau media pembelajaran, dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam pelajaran Matematika dengan materi Nilai-Nilai Pancasila.

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Keterampilan Mengajar:

##### Faktor Mahasiswa

- 1) Latar belakang pendidikan, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) STIT Rakeyan Santang memiliki latar belakang lembaga pendidikan guru, hal ini lebih memudahkan mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, karena sudah dibekali dengan seperangkat teori dan praktik serta pemahaman mengenai guru profesional. Sehingga mahasiswa mampu mengimplementasikan pembelajaran yang telah mereka dapat pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar.
- 2) Pengalaman mengajar, mengajar merupakan kegiatan yang kompleks, mengajar mengandung arti memberikan informasi, mengajukan pertanyaan, menjelaskan, mendengar, mendorong dan sejumlah kegiatan lainnya. Calon guru bukan hanya dituntut untuk membuat siswanya belajar, melainkan juga dituntut untuk belajar mengajar untuk diri sendiri, serta dituntut untuk melatih kemampuannya dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakannya, dan memantau perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa.

#### **Faktor Jumlah Peserta Didik**

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, jumlah peserta didik di Sekolah Dasar pada tahun pelajaran 2025/2026 berjumlah 215 siswa yang terdiri dari 115 laki-laki dan 100 perempuan. Adapun rincian peserta didik per kelas yaitu kelas I ada 55 siswa, kelas II 36 siswa, kelas III 30 siswa, kelas IV 38 siswa, kelas V 29 siswa dan kelas VI ada 27 siswa, sehingga total peserta didik adalah 215 siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada hari selasa tanggal 09 September 2025, salah satu penghambat kreatifitas dan keterampilan mengajar di sekolah adalah karena jumlah peserta didik di kelas cukup banyak.

#### **Faktor Sumber Belajar**

Sekolah Dasar tersebut mempunyai fasilitas dan sumber belajar yang cukup memadai untuk proses belajar mengajar, dan mempunyai 12 ruang belajar yang terdiri dari kelas I ada dua kelas, kelas II ada dua kelas, kelas III ada dua kelas, kelas IV ada dua kelas, kelas V ada dua kelas dan kelas VI ada dua kelas. Ruang belajar dilengkapi dengan meja, kursi, papan tulis, lemari buku, kipas angin untuk beberapa kelas, serta rak sepatu. Sumber belajar di halaman sekolah, perpustakaan dan buku pelajaran. Perpustakaan memiliki koleksi buku yang cukup memadai tapi masih perlu adanya penambahan koleksi buku baru bagi peserta didik.

#### **Faktor Lingkungan Belajar yang Kondusif**

Letak bangunan sekolah dan keadaan lingkungan sekitar sekolah sangat mempengaruhi terhadap proses belajar mengajar. Suasana belajar yang nyaman dan aman akan memusatkan pikiran dan perhatian siswa kepada materi yang sedang dipelajarinya. Sebaliknya, apabila suasana belajar yang tidak nyaman, bising maka akan membuat konsentrasi belajar siswa terganggu, juga mempunyai lingkungan belajar yang kondusif. Karena letak bangunan yang berada jauh dari pasar, jalan raya, tetapi sebaliknya malah berdekatan dengan masjid. Bangunan fisik sekolah sebagian besar terbuat dari kayu, dan beberapa ruang kelas dilengkapi dengan kipas angin.

### **Pembahasan**

#### **Kreativitas Keterampilan dalam Penggunaan Strategi /Metode Pembelajaran**

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran (Safar, 2026). Penggunaan strategi pembelajaran dapat merangsang kreativitas peserta didik sehingga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan serta tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan optimal (Kartika, 2026). Berdasarkan dari penyajian data sebelumnya penggunaan strategi pembelajaran yang diimplementasikan oleh mahasiswa STIT Rakeyan Santang saat praktik mengajar di kelas sangat baik, hal ini terlihat dari jenis strategi aktif yang digunakan seperti papan monopoly.

Metode pembelajaran digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, menurut (Karwati, 2026) bahwa metode pembelajaran dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Berdasarkan penyajian data yang telah penulis sajikan, penggunaan metode pembelajaran yang telah dilakukan mahasiswa saat praktik mengajar di sekolah. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Penggunaan metode belajar juga dilakukan secara bervariasi artinya dalam proses belajar mengajar di kelas mereka

memakai beberapa metode pembelajaran sekaligus. Pemilihan metode juga disesuaikan dengan materi pelajaran dan keadaan siswa di kelas. Menurut (Kartika, 2022) bahwa penggunaan metode pembelajaran yang beragam akan membuat peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga kreativitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan memerankan.

### **Kreativitas Keterampilan Mengajar dalam Penggunaan Media Pembelajaran**

Penggunaan media pembelajaran saat proses belajar akan sangat membantu keefektifitasan proses pembelajaran dan penyampaian isi pelajaran tersebut. Media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, penyajian informasi akan lebih menarik sehingga menumbuhkan motivasi belajar, bahan pelajaran akan lebih bermakna, dan dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu (Ratnaningsih, 2026). Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya media pembelajaran yang digunakan oleh mahasiswa saat mengajar di kelas alat peraga pelajaran Matematika yaitu Papan Perkalian. Penggunaan media pembelajaran ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah bersikap kreatif dan terampil dalam memilih media pada proses belajar mengajar di sekolah.

### **Kreativitas Keterampilan Mengajar dalam Pemanfaatan Sumber Belajar**

Sumber belajar perlu didayagunakan seoptimal mungkin, dipelihara, dan disimpan dengan sebaik-baiknya. Kreativitas keterampilan guru dan peserta didik perlu senantiasa ditingkatkan untuk membuat dan mengembangkan alat-alat pembelajaran serta alat peraga lain yang berguna bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Menurut (Andrivat, 2025) bahwa kreativitas dan keterampilan tersebut diperlukan, bukan semata-mata karena keterbatasan fasilitas dan dana dari pemerintah, tetapi merupakan kewajiban yang harus melekat pada setiap guru untuk berkreasi, berimprovisasi, berinisiatif dan inovatif. Pemanfaatan sumber belajar oleh mahasiswa sebagian besar berupa buku pelajaran. Sumber belajar lainnya berupa perpustakaan tidak digunakan sewaktu proses pembelajaran, siswa datang ke perpustakaan pada jam istirahat untuk meminjam buku atau membaca langsung di perpustakaan tersebut, itupun tidak banyak jika dibandingkan dengan jumlah seluruh siswa di sekolah tersebut. Lingkungan sekolah/halaman sekolah hanya sekali dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai sumber belajar. Pemanfaatan sumber belajar oleh mahasiswa bisa dikatakan kurang kreatif karena mereka lebih banyak memanfaatkan bahan ajar berupa buku pelajaran saja, sehingga hal ini perlu lebih ditingkatkan lagi.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Keterampilan Mengajar:**

#### 1) Faktor mahasiswa

a) Latar Belakang Pendidikan seorang calon guru akan sangat mempengaruhi kreativitas keterampilan mengajar di kelas, karena seorang guru harus menguasai dan memiliki kemampuan dalam memilih materi ajar yang akan disampaikan dalam pembelajaran dan memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dari penyajian data sebelumnya, Mahasiswa Jurusan PGMI STIT Rakeyan Santang Karawang memiliki latar belakang lembaga pendidikan guru, hal ini lebih memudahkan mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, dan mengetahui serta mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya ke dalam setiap pembelajaran yang dilakukannya.

b) Pengalaman mengajar mahasiswa Jurusan PGMI STIT Rakeyan Santang Karawang didapatkan melalui proses pembelajaran *microteaching* di dalam kelas. *Microteaching* bagi calon guru berfungsi untuk memberikan pengalaman mengajar yang nyata dan latihan sejumlah keterampilan dasar mengajar. Calon guru juga dapat mengembangkan keterampilan mengajarnya sebelum terjun ke lapangan, serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa calon guru untuk menemukan dirinya sebagai calon guru.

#### 2) Faktor Jumlah Peserta Didik

Kondisi siswa dalam belajar sangat berpengaruh terhadap kemampuan pendidik dalam menciptakan suasana belajar dan menggunakan metode dan strategi yang tepat, terutama jika jumlah siswa yang diajarkan sangat banyak. Hal ini disebabkan karena setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda dalam menangkap pelajaran. Selain itu kemampuan siswa dalam belajar juga mempengaruhi proses belajar. Dari data yang penulis peroleh sebelumnya, jumlah siswa sebanyak 350 siswa, akan menjadi pertimbangan bagi guru dalam menentukan strategi/metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Menurut (Supriatna, 2026) bahwa semakin banyak peserta didik di dalam kelas maka harus semakin kreatif dan terampil guru tersebut memilih dan memanfaatkan metode, strategi, media serta sumber belajar yang harus digunakan dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan yang yang diharapkan.

#### 3) Faktor Sumber Belajar

Sumber belajar yang memadai merupakan salah satu faktor penunjang kreativitas mengajar seorang guru (Erfiyana, 2025). Fasilitas dan sumber belajar itu antara lain laboratorium, pusat sumber belajar, dan perpustakaan, serta tenaga pengelola dan peningkatan kemampuan pengelolaannya. Dari pada itu, kreativitas guru dan peserta didik perlu senantiasa ditingkatkan untuk membuat dan mengembangkan alat-alat pembelajaran serta alat peraga lain yang berguna bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Dari hasil penyajian data sebelumnya fasilitas dan sumber belajar yang ada disekolah sudah cukup untuk menunjang kreativitas mengajar mahasiswa.

#### 4) Faktor Lingkungan yang Kondusif

Lingkungan sekolah yang nyaman, aman, dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah, serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik merupakan iklim yang dapat membangkitkan semangat belajar. Iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong kreativitas mengajar yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses belajar, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan (Awaludin, 2024). Mempunyai lingkungan belajar yang kondusif. Letak bangunan sekolah ini berada agak jauh dari pasar, jalan raya, atau pabrik. Bangunan fisik sekolah ini juga kokoh, ruang kelas tidak terlalu besar hanya di lengkapi dengan kipas angin dan ventilasi udara yang cukup sehingga membuat kelas terasa nyaman dan tidak panas.

## **SIMPULAN**

Pengabdian kepada masyarakat dalam rangka penguatan literasi dan karakter siswa sekolah dasar melalui kegiatan KKN tematik di Desa Karangsinom menunjukkan bahwa pendekatan ini membawa dampak positif yang signifikan dalam konteks pendidikan. Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan dan penerapan media Papan Perkalian, baik yang menggunakan bahan seperti sterofoam, gambar, karton maupun yang berbasis teknologi seperti

artificial intelligence, secara konsisten meningkatkan minat belajar, pemahaman konsep, dan hasil belajar pada siswa. Efektivitas media Papan Perkalian terlihat dari peningkatan yang signifikan dalam nilai posttest dibandingkan dengan nilai pretest, serta respons positif siswa terhadap penggunaan media ini. Penggunaan Papan Perkalian juga terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan kognitif siswa, termasuk kemampuan pemecahan masalah, analisis, dan penalaran logis. Selain itu, interaktivitas dalam proses memecahkan Papan Perkalian, mendorong kolaborasi antar siswa dan meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, terlebih khususnya kepada:

1. Ketua IAI Rakeyan Santang, yang telah mendanai kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) IAI Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Prodi PGMI IAI Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
4. SDN Karngsinom 2 yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung. (2010). *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i12.3925>
- Andriyat, Z. (2024). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Literasi Dasar Bagi Siswa Kelas IV Terhadap Peningkatan Membaca Abjad Di Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 2(1), 92–107.
- Andriyat, Z. (2025). Analisis Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas Tiga Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 3(2), 220–230.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Minuman Sari Buah Nanas Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 20–28.
- Arifudin, O. (2023). Dampak Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Motivasi Belajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 70–81.
- Arifudin, O. (2024). Utilization of artificial intelligence in scientific writing. *Journal of Technology Global*, 1(2), 131–140.
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- Arifudin, O. (2026). Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 4(1), 160–175.

- Asitoh, A. (2025). Efektivitas Meronce Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Di PAUD A. Sopyan Karawang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 453–468.
- Asmani. (2010). *Tips Menjadi Guru yang Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Awaludin, A. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Cendekia Muslim. *Plamboyan Edu*, 1(3), 257–269.
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Erfiyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Erfiyana, E. (2026). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Aliyah. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(4), 2147–2159.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Juhadi, J. (2020). Pendampingan Peningkatan Inovasi Produk Makanan Khas Subang Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1094–1106.
- Kartika, I. (2022). Dampak Motivasi Belajar Terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Al-Amar*, 3(3), 322–337.
- Kartika, I. (2023). Pengabdian Masyarakat Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pendidikan Agama Islam Di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(3), 153–167.
- Kartika, I. (2024). Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Dalam Penulisan Book Chapter Sebagai Bagian Dari Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(3), 241–255.
- Kartika, I. (2025). Menanamkan Akhlak Mulia Melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Kontekstual Surat Luqman Di Pendidikan Menengah. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(10), 3305–3318.
- Kartika, I. (2026). Implementasi Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 4(1), 1–15.
- Karwati, K. (2026). Penggunaan Puzzle Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Anak Usia 4–5 Tahun Di PAUD A. Sopyan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(3), 1550–1564.
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.
- Mayasari, A. (2025). Implementasi Program Goal Setting Berbasis Partisipatif dalam Pengembangan Karakter Visioner Anak Sekolah di Desa Warnasari, Pangalengan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(6).
- Mayasari, A. (2026). Technology-Based Learning Innovation To Improve The Quality Of Education In The Digital Era. *International Journal of Social Science, Educational, Economics, Agriculture Research and Technology (IJSET)*, 5(3), 1646–1654.
- Nurazizah, S. (2026). The Role Of Teachers In Instilling Disciplined Character In Early Childhood 5-6 Years Old At Darussalam Early Childhood Education Center. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 1–13.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>
- Prawismo et al. (2022). engembangan Media Puzzle dalam Pembelajaran Materi Pecahan bagi

- Siswa Kelas Rendah SD Negeri Jatinom 03. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(2), 102–110.
- Ratnaningsih, Y. (2026). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Rangka Mengembangkan Kognitif Anak Pada Kelompok B PAUD Nurulzulam. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(3), 1535–1549.
- Rusmana, F. D. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Safar, M. (2026). The Effectiveness of Multimodal Gamified Learning Platforms in Enhancing Student Engagement and Computational Thinking Skills in K-12 Classrooms: A Randomized Controlled Trial. *International Journal of Educational Research Excellence*, 5(1), 972–981. <https://doi.org/https://doi.org/10.55299/ijere.v5i1.1811>
- Supriatna, U. (2025). Manajemen Keuangan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Madrasah. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 306–316.
- Supriatna, U. (2026). The Role Of Teachers In Improving The Quality Of Learning In Madrasah Tsanawiyah. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 45–56.
- Tanjung, R. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Ulfah. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.653>
- Wahrudin, U. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313–322.
- Zainal. (2007). *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.